

press release

DAPAT SEGERA DITERBITKAN

Ref. 003/CA/01/10

Asia dan Indonesia Pimpin Pemulihan Ekonomi Global - Standard Chartered Bank

Pertumbuhan GDP Indonesia Mencapai 5,5% pada tahun 2010 dan 7% pada tahun 2012

JAKARTA, 18 Januari 2010 – Arah pemulihan Indonesia sangat terkendali dan pertumbuhan GDP mengalami peningkatan yang diperkirakan akan mencapai 5,5% pada tahun 2010, dan 7% pada tahun 2012, demikian pernyataan yang disampaikan di hadapan 200 CEO dan senior executive dalam acara Global Research Briefing 2010 yang digelar oleh Standard Chartered Bank di Jakarta Pusat hari ini.

Dalam forum yang mengambil tema “A Post Crisis World: Implications for Asia”, Chief Economist dan Group Head of Global Research Standard Chartered **Dr. Gerard Lyons**, mengatakan bahwa Indonesia menunjukkan kinerja yang tangguh selama resesi global baru-baru ini, dan tampil sebagai anggota G-20 yang mengalami pertumbuhan tercepat ketiga pada tahun 2009. Pertumbuhan pada tahun ini diperkirakan akan lebih cepat lagi mencapai 5,5%, ia menambahkan.

Dr Lyons mengatakan Asia telah melalui krisis keuangan global dengan sangat baik dengan mampu menciptakan neraca rumah tangga dan perusahaan yang sehat serta peraturan-peraturan finansial yang prudent. Pada saat bidang ekspor mengalami guncangan hebat selama 12 sampai 18 bulan terakhir, kehancuran finansial di Asia dapat dicegah. Berbeda dengan Amerika Serikat, Eropa dan Jepang yang pemulihan ekonominya diperkirakan hanya akan berjalan secara lambat. Di Amerika Serikat dan Eropa, para konsumen masih memperbaiki neraca keuangan mereka walaupun sektor perbankan masih enggan mengucurkan pinjaman.

“Maka, Asia diperkirakan akan memimpin pemulihan global pada tahun 2010. Kami memperkirakan pertumbuhan global akan mengalami rebound sampai 2,9% dari penyusutan sebesar 1,9% pada tahun 2009. Sementara itu, Asia, dipimpin oleh China dan India, diperkirakan akan mencapai peningkatan sebesar 7% tahun ini dari 4,5% pada tahun lalu.”

“Permintaan dari sektor domestik nampaknya akan menjadi kunci yang mengarahkan pertumbuhan, sementara itu pasar ekspor tradisional bagi para eksportir Asia masih akan mengalami rebound yang sangat lemah. Namun demikian, gabungan arus masuk modal dan kokohnya permintaan dari sektor domestik dapat membawa inflasi ke Asia,” ucap Dr Lyons.

Southeast Asia Regional Head of Research Standard Chartered Bank **Tai Hui** menambahkan “Kinerja ekonomi Asia akan bervariasi di seluruh wilayah. Secara luas, ekonomi yang didorong oleh sektor domestik - seperti di China, India dan Indonesia - akan mengalami kinerja yang stabil karena ditunjang oleh permintaan yang kokoh dari sektor domestik. Sementara itu, ekonomi yang lebih ditunjang oleh ketergantungan pada ekspor yang tinggi, alur pemulihan ekonominya akan menjadi lebih rentan perubahan. Para pembuat kebijakan akan mendapati tahun 2010 sebagai tahun yang menantang terkait dengan arus masuk modal.”

Sementara itu, *Head of FX Strategy* Standard Chartered **Callum Henderson** menjelaskan bahwa dollar Amerika masih akan melemah – baik terhadap mata uang utama maupun mata Asia - dalam jangka panjang. Namun demikian, dollar Amerika dapat mencapai rebound pada H1 2010 sehubungan dengan reposisi pasar.

“Dengan adanya arus masuk modal dan surplus transaksi berjalan, kebanyakan mata uang Asia diperkirakan akan mengalami penguatan. Namun demikian, langkah apresiasi mata uang Asia dapat mengalami perlambatan dengan adanya intervensi kebijakan pemerintah. Secara khusus, banyak negara akan mempertimbangkan mata uang China, Yuan, di dalam memutuskan kebijakan mata uang mereka sendiri. Kita perkirakan mata uang China, Yuan, akan mengalami apresiasi pada akhir kuartal 2 / awal kuartal 3 begitu mengalami pemulihan ekspor secara mantap,” ia menambahkan lebih lanjut,” tambah Callum.

Sementara itu, Senior Economist SCB Indonesia **Fauzi Ichsan** mengatakan bahwa pertumbuhan GDP Indonesia yang positif pada tahun 2009 terbantu dengan pengeluaran belanja pada sektor infrastruktur yang mendorong pertumbuhan investasi. Harga-harga komoditas yang tinggi juga mendorong terjadinya peningkatan, sementara para investor internasional memandang status Indonesia sebagai negara demokrasi ketiga terbesar di dunia menyusul berlangsungnya pemilihan presiden dan parlemen dengan mulus pada tahun 2009.

“Ekonomi Indonesia relatif elastis menghadapi resesi ekonomi global pada tahun 2009, berkat pasar domestik yang besar yang dimilikinya dan harga-harga komoditi ekspor internasional yang tinggi. Di saat pertumbuhan GDP mengalami kejatuhan dari 6,1% pada tahun 2008 menjadi sekitar 4,4% pada tahun 2009, tingkat pertumbuhannya mencapai urutan ketiga tertinggi di antara kelompok G20 setelah China dan India. Lebih lanjut, mata uang Indonesia, Rupiah, mengalami penguatan terhadap Dollar AS sebesar 16% (kinerja mata uang peringkat empat terbesar di dunia dan terbaik di Asia) dan Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta mengalami kenaikan sebesar 123% dalam mata uang Dollar Amerika (bursa dengan kinerja yang baik ketiga terbesar di dunia dan terbaik di Asia) pada tahun 2009. Kita sangat optimis dengan gambaran umum ekonomi Indonesia pada tahun 2010, dan kami perkirakan Indonesia akan mengalami pertumbuhan GDP yang meningkat menjadi 5,5%, sementara Rupiah dan IHSG akan mengalami reli-reli lebih lanjut. Itu berarti, ada resiko instabilitas finansial global sehubungan dengan kelanjutan pertumbuhan ekonomi AS pada H1-2010 yang mungkin mempengaruhi pasar-pasar yang bermunculan, termasuk Indonesia. Namun demikian, resiko semacam itu akan memudar pada H2-2010, menguatkan gambaran umum kita yang optimistis tentang Indonesia,” tandas Fauzi.

- SELESAI -

Untuk keterangan lebih lanjut silahkan hubungi:

A. Arno Kermaputra, Sr. Manager Corporate Affairs

Standard Chartered Bank

Email: CorporateAffairs_Indonesia@standardchartered.com

Catatan bagi Redaksi:

Sekilas mengenai Standard Chartered – terdepan di Asia, Afrika dan Timur Tengah

Standard Chartered PLC, terdaftar di Bursa Efek London dan Bursa Efek Hong Kong termasuk dalam daftar top 25 FTSE-100 korporasi berdasarkan kapitalisasi pasar. Group yang bermarkas di London ini telah memiliki pengalaman lebih dari 150 tahun di dunia perbankan dan berada di berbagai pasar yang berkembang pesat di dunia, terdepan di Asia, Afrika dan Timur Tengah. Pendapatan dan jumlah karyawannya telah mengganda lebih dari dua kali lipat selama lima tahun terakhir terutama yang diakibatkan oleh pertumbuhan organik dan didukung oleh akuisisi-akuisisi.

Standard Chartered beraspirasi untuk menjadi bank internasional terbaik di masing-masing pasarnya dengan menjadi mitra yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Lebih dari 90 persen dari keuntungan Bank berasal dari Asia, Afrika dan Timur Tengah, dengan pendapatan yang seimbang baik dari Wholesale dan Consumer Banking. Standard Chartered memiliki sekitar 1,600 cabang di lebih dari 70 negara di dunia. Pertumbuhan pasar-pasar dan usahanya yang luar biasa telah membuka berbagai kesempatan karir internasional yang menarik dan menantang.

Memimpin melalui keteladanan untuk menjadi mitra yang tepat bagi para pemangku kepentingannya, Group Standard Chartered memiliki komitmen untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjangnya dan dipercaya di seluruh dunia dalam mempertahankan standard yang tinggi dalam hal tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial, perlindungan terhadap lingkungan dan keragaman karyawannya. Standard Chartered memperkerjakan 75.000 karyawan, hampir separuhnya adalah wanita. Para karyawan berasal dari 135 kebangsaan, dan 68 persen-nya terwakili di jajaran manajemen senior.

Sebagai salah satu dari bank tertua di Indonesia Standard Chartered Bank memiliki lebih dari 146 tahun sejarah di negeri ini sejak tahun 1863. Dengan 13 kantor cabang di enam kota utama Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan, serta dukungan 17.000 lebih jaringan ATM Bersama, menjadikan Bank ini sebagai salah satu bank internasional yang memiliki jejak geografis terluas di Indonesia. Standard Chartered Bank juga merupakan investor utama di Permata Bank dan telah mengakuisisi penuh American Express Bank.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan kunjungi: www.standardchartered.co.id.